

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pendidik menjadi peran utama di lembaga pendidikan sekolah untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Tujuannya agar menjadi seorang manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, serta menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.

Menurut Rogers sebagai suatu proses munculnya hasil-hasil baru dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman maupun keadaan hidupnya.¹ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh James Gallagher mengartikan kreativitas sebagai proses mental setiap diri individu yang mampu menciptakan berbagai ide baru atau mampu mengkombinasikan semua ide dan produk yang ada menjadi satu mode tersendiri.

Drevdahl, berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu komposisi, produk, gagasan atau apa saja yang bersifat baru dan belum diterapkan sebelumnya.²

¹ Muhajir, "Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif", *Al-Qiraah*, 2 (2020), 52.

² Najamuddin Muhammad, *Multitasking Teacher*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), 187.

Menurut Guntur kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.³

Kreativitas merupakan salah satu kunci guru dengan tujuan memberikan layanan Pendidikan yang maksimal.⁴ Kreativitas itu dapat dipahami melalui beberapa pengertian yaitu (1) kreatif itu sering digambarkan kemampuan berfikir kritis dan memiliki banyak ide ide atau gagasan baru (2) orang kreatif itu melihat hal yang sama, namun melalui pola berpikir yang berbeda (3) memiliki kemampuan yang menggabungkan sesuatu yang belum tergabungkan sebelumnya (4) suatu kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan masalah baru.

Berkaitan dengan hal tersebut, kreativitas juga dapat diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang berarti adanya kemampuan untuk membentuk sesuatu yang baru dan sebelumnya belum ada sama sekali atau mengkombinasikan karya – karya yang sebelumnya sudah ada menjadi suatu karya yang baru lagi.

Berdasarkan definisi diatas bahwa kreatifitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk menciptakan sebuah ide, produk, atau karya baru sebagai upaya

³ Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, “Startegi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru”, *Menata*, 1, (Januari-Juni 2020), 6.

⁴ Jenri Ambarita, Ester Yuniati, *PAK dan COVID-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 67.

untuk menemukan solusi atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam menjalankan profesinya dibidang pendidikan saat kegiatan pembelajaran. Jadi seorang guru yang kreatif akan senantiasa mengembangkan kemampuannya dalam mengajar dan kemampuan pedagogic dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik Kreativitas Guru PAI

Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan seseorang yang cenderung menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif guru menyadari bahwa kreativitas hal yang universal dan semua kegiatan itu di topang, di bimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru adalah seorang *creator* dan motivator yang berperan penting dalam pendidikan sehingga guru berusaha menemukan cara yang baik untuk melayani siswa, yang menjadikan siswa bisa menilai apakah guru ini tergolong kreatif atau tidak.

Semua guru belum tentu memiliki kreativitas yang tinggi, sebab yang dibutuhkan kreativitas tak hanya keterampilan atau kemampuan saja, namun membutuhkan kemauan dan motivasi. Menurut Risye Amarta berpendapat bahwa ciri-ciri guru yang kreatif adalah sebagai berikut,⁵

a. Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan penemuan berbagai ide baru. Guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan ide baru yang

⁵ Risye Amarta, *Agar Kamu Menjadi Pribadi Kreatif*, (Yogyakarta: Sinar Kejora, 2013), 40.

bermanfaat. Ide ini bisa muncul secara spontan atau melalui perencanaan. Untuk bisa menciptakan ide baru tersebut guru harus banyak belajar guna menambah wawasan pengetahuan yang menjadikan pemikirannya berkembang, jika tidak akan sulit bagi guru untuk bisa menciptakan berbagai ide baru.

b. Tampil beda.

Guru kreatif akan tampil beda dalam mengajar di kelas dibandingkan dengan guru lainnya. Mereka cenderung memiliki ciri khas tersendiri sebab mereka penuh dengan berbagai hal baru yang sebelumnya belum diterapkan guru lainnya.

c. Fleksibel

Guru kreatif tentu menghindari hal yang bersifat kaku pada dirinya. Guru yang kreatif lebih mengutamakan situasi atau kondisi daripada harus memaksakan rencana yang sudah di buat. Dengan begitu guru bisa memahami karakter peserta didik, gaya belajar peserta didik dengan mudah dan memahami apa yang diharapkan siswa.

d. Mudah bergaul

Guru yang kreatif itu bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ditempatinya, dengan begitu guru mudah bergaul atau mudah melakukan pendekatan dengan siswa. Kemampuan guru dalam mudah bergaul ini harus bisa mereka tunjukkan secara professional saat di dalam kelas maupun di luar

kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi, sebab akan membuat siswa enggan untuk mendekati guru tersebut. Guru harus bersikap layaknya seperti sahabat sehingga peserta didik nyaman bergaul dengan guru.

e. Menyenangkan

Setiap orang pasti menyukai orang yang menyenangkan, termasuk peserta didik yang pasif akan lebih suka dengan guru yang bersikap menyenangkan di banding guru yang galak dan menyeramkan. Ciri ini bisa ditunjukkan dengan sikap humor yang dimiliki guru. Guru yang memiliki selera sikap humor atau suka bercanda bisa menciptakan suasana kelas yang lebih santai dan menyenangkan dalam belajar.

f. Kreatif dan menyukai tantangan (eksperimen)

Guru yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Guru kreatif itu harus menyukai tantangan dan berbagai hal yang baru sehingga guru tidak terpaku dengan rutinitas atau hanya mengandalkan program yang ada. Akan tetapi guru harus bisa memperbaharui, mengembangkan dan memperkaya aktivitas pembelajarannya, seperti eksperimen berupa metode atau media pembelajaran.⁶ Eksperimen ini untuk meningkatkan kemampuan menjadi seorang guru. Guru kreatif tak akan jenuh mencoba

⁶ La Hadisi, Wa Ode Astina, dan Wampika, "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMKN 3 Kendari", *Al-TA'dib*, 2 (Juli-Desember 2017), 149.

berbagai hal baru yang sebelumnya belum ada. Jika eksperimen ini berhasil akan menjadi hal yang patut diteruskan dan dikembangkan, jika gagal maka akan dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.

g. Cekatan

Guru kreatif akan bekerja dengan cepat dalam menangani berbagai masalah yang timbul. Ia tidak suka menunda suatu pekerjaan. Setiap permasalahan yang muncul akan diatasi dengan baik. Guru yang cekatan juga ringan tangan, dia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

Karakteristik kreativitas guru diatas perlu dikembangkan, sebab besar tanggung jawab seorang guru dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa menunjukkan sisi kreativitas. Selanjutnya guru juga senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik lagi dalam melayani anak didik sehingga anak didik punya pandangan bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan pembelajaran secara monoton. Kreativitas yang dikerjakan guru sekarang dari yang dikerjakan sebelumnya, dan apa yang dikerjakan guru di masa yang akan datang harus lebih baik lagi.

3. Indikator Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran yang menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan guru kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan berbagai ide yang kreatif. Kreativitas guru akan muncul apabila memahami makna belajar dan mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi ataupun pelaksanaan hal-hal tertentu, apabila jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran. Belajar juga tidak hanya mengingat apa yang dijelaskan oleh guru kepada siswa selama kegiatan belajar. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi dan keterampilan saja yang merupakan satu-satunya sumber belajar, akan tetapi perlu di rubah menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih yang membelajarkan siswa.

Menurut E. Mulyasa, kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁷

a. Menggunakan keterampilan bertanya

Secara substansial, kegiatan bertanya kepada peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan untuk melibatkan peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran sekaligus upaya untuk menciptakan interaksi guru dengan peserta didik. Keterampilan bertanya perlu dikuasai oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena di setiap pembelajaran guru di tuntut untuk memberikan pertanyaan,

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 70-92.

kualitas pertanyaan dari guru juga menentukan kualitas jawaban peserta didik. Melalui proses tanya jawab guru dengan siswa, secara otomatis siswa akan menjadi subjek belajar aktif, karena siswa diuntut untuk memberikan argumennya atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b. Memberi penguatan

Memberikan penguatan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa. Hal ini sebagai penambah daya motivasi siswa dalam proses pembelajaran aktif. Dengan adanya pemberian penguatan, maka siswa merasa lebih diperhatikan guru.

Memberi penguatan merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan bisa dilakukan secara verbal, berupa kalimat terpuji, sedangkan non verbal bisa berupa pendekatan kepada siswa, acungan jempol dan kegiatan lainnya yang menyenangkan.

c. Memberikan Variasi

Mengadakan variasi dalam pembelajaran merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru untuk mengatasi kebosanan siswa di kelas, sehingga siswa dalam belajar lebih semangat, tekun dan aktif. Variasi dalam pembelajaran ini tujuannya untuk mengadakan perubahan kegiatan belajar dengan

tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak bosan. Variasi pembelajaran seperti variasi penyajian materi, variasi penggunaan metode pembelajaran, variasi penggunaan media pembelajaran dan variasi sumber belajar.

d. Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendiskripsikan secara lisan terkait suatu keadaan, benda, fakta dan data sesuai waktu serta hukum yang berlaku. Dalam konteks pembelajaran menjelaskan materi dengan baik merupakan aspek penting yang harus dimiliki guru. Mengingat Sebagian besar kegiatan pembelajaran guru diuntut untuk memberikan penjelasan. Maka dari itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar mencapai hasil yang optimal

e. Membuka dan menutup pembelajaran

Kegiatan membuka dan menutup pembelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Membuka dan menutup pembelajaran yang dilakukan secara professional akan memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran.

Saat kegiatan membuka pelajaran guru bisa memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, ataupun mengulang materi kemarin. Sedangkan kegiatan menutup pembelajaran guru bisa memberikan penegasan

ulang terkait materi yang di bahas, ataupun memberikan bahan evaluasi.

f. Membimbing diskusi kecil

Diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran ialah aktivitas belajar yang dilakukan siswa untuk saling tukar gagasan terkait materi. Kegiatan ini salah satu cara alternatif untuk melibatkan siswa dalam belajar secara aktif. Tugas guru disini yaitu membimbing jalanya diskusi tersebut agar arah diskusi tetap pada fokus materi yang di bahas.

g. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dimiliki guru untuk menciptakan iklim pembelajaran agar tetap kondusif. Ada beberapa prinsip dalam mengelola kelas adalah (1) kehangatan dan antusias, (2) luwes, (3) bervariasi, (4) menekankan pada hal-hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri. Berdasarkan beberapa prinsip tersebut, maka pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik, agar terciptanya pembelajaran yang kondusif. Guru berperan penting untuk mengendalikan proses pembelajaran dan mampu mengelola kelas dengan efektif, baik dari sisi desain ruang pembelajaran maupun mengelola kondisi siswa.

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.

Dari segi pandangan islam, guru sebagai subjek dan berperan penting dalam melaksanakan pendidikan islam. Oleh karena itu baik buruknya guru berpengaruh terhadap hasil pendidikan islam di kemudian hari. Guru disebut juga sebagai *public figure* yang dijadikan teladan atau contoh bagi peserta didik, jadi guru harus memiliki akhlak yang baik.

Menurut Al-Ghazali tugas utama seorang pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Sebab, tujuan pendidikan islam yang utama untuk mendekatkan diri kepada-Nya.⁸ Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam hal peribadatan kepada peserta didik, berarti guru tersebut belum maksimal dalam menjalankan tugasnya, meskipun peserta didik itu memiliki prestasi akademi yang baik, artinya hal tersebut mengandung arti adanya keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.

Tugas seorang pendidik berpengaruh terhadap pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Seperti yang diemukakan oleh Kihajar Dewantara *ing ngraso sung tuladha*, berarti guru berada

⁸ Besse Tantric Eka SB dan Muhammad Hassan Baidlawie, "Pendidikan Dalam Prespektif Pendidikan Islam", *Al-Ikhtibar*, 2 (2018), 696.

didepan memberikan contoh, *ing madya mangun karsa*, berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, *tut wuri handayani*, yang artinya guru dari belakang memberikan dorongan atau arahan. Konsep yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara inilah yang dijadikan konsep dalam melaksanakan pendidikan.

Berdasarkan konsep dari Ki Hajar Dewantara tersebut bahwa tuags seorang guru sangatlah luas. Keluasan tugas guru tersebut dipaparkan oleh Hamalik sebagai berikut:⁹

a. Guru sebagai pengajar

Sepanjang sejarah keguruan tugas guru adalah mengajar di sekolah (kelas) yaitu menyampaikan maeri pelajaran agar peserta didik memahami semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain dari itu, dari pengajaran yang diberikan guru juga berupaya agar terjadi perubahan yang baik bagi peserta didik pada aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, maupun hubungan social.

b. Guru sebagai pembimbing.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa agar bisa memecahan masalahnya sendiri, mengenal jati dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkunganya. Setiap peserta didik pasti membutuhkan guru untuk mengatasi dalam

⁹ Dedi Sahputra Napitupulu, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sukabumi,: Haura, 2020), 14.

hal kesulitan, seperti kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan social dan interpersonal. Setiap guru harus memahami dengan benar terkait teknik bimbingan kelompok, bimbingan individu, teknik evaluasi dan psikologi belajar.

c. Tugas Administrasi

Guru juga bertugas sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pegawai pengelola kelas. Tugas guru dalam pengelolaan kelas disini, seperti membantu perkembangan siswa sebagai individu dan kelompok, memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar di kelas maupun luar kelas dengan baik.

Jadi, yang harus dipelihara oleh guru secara terus menerus ialah suasana keagamaan, kerjasama, rasa persatuan, dan perasaan puas terhadap peserta didik seperti hasil pekerjaan dan kelasnya. Adanya pengelolaan kelas yang baik maka guru lebih mudah mengontrol peserta didik di kelas khususnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam.¹⁰

Tugas utama guru adalah membelajarkan peserta didik melalui kegiatan mengajar dengan menggunakan berbagai macam model, metode, strategi, media dan sumber belajar yang

¹⁰ Rasnan Rasyidi, "Guru Dalam Pendidikan Islam, Antara Profesi Dan Panggilan Dakwah", *Pendidikan Islam*, 2 (Desember 2020), 34.

sesuai dengan tuntutan materi pembelajaran agar siswanya belajar.

B. Kajian Pembelajaran Efektif

1. Pengertian Pembelajaran Efektif.

Belajar menurut Ernest R. Hilgard merupakan suatu proses perbuatan yang dilaksanakan dengan sengaja, kemudian menimbulkan perubahan yang berbeda dari sebelumnya. Moh. Surya belajar adalah suatu usaha yang dilakukan setiap individu dengan tujuan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungan.

Belajar menurut W.S. Wrinkle dalam bukunya psikologi pembelajaran bahwa belajar ialah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap.¹¹ Belajar adalah proses mencari pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya terkait dengan penambahan ilmu saja, tetapi juga bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan penyesuaian diri.

Belajar adalah bukan hanya sebatas kegiatan membaca, menulis, mendenarkan, mengerjakan tugas tetapi adanya perubahan

¹¹ W. S. Wrinkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), 53.

disetiap tingkah laku dari hasil kegiatan belajar dan adanya interaksi aktif dengan lingkungan. Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dari beberapa komponen seperti manusiawi (guru dan siswa), material (buku, papan tulis dan alat belajar lainnya), fasilitas (ruang kelas dan gedung) serta proses pembelajaran lainnya yang saling mempengaruhi agar tercapai tujuan pembelajaran.

Efektif merupakan perubahan yang membawa pengaruh, makna serta manfaat tertentu. Pembelajaran efektif ditandai dengan adanya sifat penekanan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan terkait apa yang dikerjakan sehingga bisa dipraktekkan didalam kehidupan nyata.¹²

Dari definisi belajar dan pembelajaran secara efektif, maka pengertian pembelajaran efektif adalah proses belajar yang bukan hanya terfokus pada hasil belajar siswa, namun bagaimana proses belajar yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan siswa.

2. Karakteristik Pembelajaran Efektif.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Untuk mengetahui hasil

¹² Fakhurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif", *At-Tafkir*, 1 (Juni 2018), 86.

pembelajaran efektif atau tidak dalam proses belajar, maka perlu mengetahui ciri-ciri pembelajaran yang efektif, sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif baik mental ataupun fisik. Aktif disini berarti secara mental dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan berfikir kritis. Sedangkan secara fisik, misalnya dapat menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain sebagainya.
- b. Metode bervariasi, sehingga bisa mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup atau aktif.
- c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi pemberian motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa akan mendorong siswa lebih giat belajar.
- d. Suasana demokratis di sekolah, seperti menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat melayani kebutuhan siswa, toleransi, dan memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri serta menghargai orang lain.
- e. Materi pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan dunia kehidupan nyata.
- f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan lebih percaya diri serta tidak bergantung pada orang lain.

- g. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, mencari faktor penyebab dan memberi pengajaran remedial sebagai perbaikan.

3. Indikator Pembelajaran Efektif

Dalam penulisan ini dipaparkan ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikatif, (3) respon peserta didik, (4) aktivitas belajar, (5) hasil belajar.¹³ Dengan begitu pembelajaran dikatakan efektif bila dapat mencapai lima indikator tersebut dalam kategori minimal baik. Jika ada salah satu dari indikator belum tergolong baik (belum mencapai 75%) maka belum bisa dinyatakan efektif. Diharuskan untuk menelusuri terlebih dahulu penyebab dari indikator pembelajaran efektif yang belum dinyatakan baik dan perlu pengembangan lebih lanjut. Berikut rincian masing-masing indikator pembelajar efektif.

a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Tahap pendahuluan atau awal pembelajaran seharusnya guru menjeaskan tujuan pembelajaran dengan tepat, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar dan manfaat yang diperoleh peserta didik secara konstektual. Selain itu, guru harus

¹³ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Kajian Pembelajaran dan Keilmuwan*, 2 (Oktober 2017-Maret 2018), 16.

melakukan pengecekan kesiapan peserta didik sebelum belajar, kesiapan mental atau fisik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru harus mengadakan persiapan yang matang, seperti menguasai materi yang akan disajikan dengan baik, memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas, agar tidak menimbulkan kesulitan pada siswa dalam memahami materi. Pengajar perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, atau bila perlu pengajar mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan gambaran seberapa jauh daya serap materi yang diterima peserta didik.

Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat tercermin dari perumusan tujuan dan pemilihan bahan atau topik pada saat kegiatan belajar, yaitu membuat rencana pembelajaran. Pengorganisasian materi pelajaran adalah wewenang pengajar. Maka dari itu, perlu adanya penilaian, masukan atau saran dari teman sejawat dalam bidang studi yang sama atau yang yang bersangkutan, seperti kepala sekolah ataupun guru lainnya dengan tujuan apakah pembelajaran ini sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Menurut Reigulth, hal yang harus diperhatikan pada tahap ini adalah:¹⁴

¹⁴ Ibid., 17.

- 1) Membagi materi dalam beberapa pokok bahasan, selanjutnya memberikan penjelasan singkat tentang hubungan antartopik berikutnya perlu dikuasai terlebih dahulu.
- 2) Menjelaskan materi menggunakan Bahasa yang mudah dipahami siswa.
- 3) Menulsikan kata kunci, dengan begitu peserta didik dapat melihat jelas struktur materi yang disajikan.
- 4) Setelah materi selesai, dapat dilanjutkan dengan pemberian evaluasi singkat, untuk mengetahui daya serap keahaman peserta didik, kemudian dilanjutkan materi berikutnya.
- 5) Memberi tanggapan terhadap semua pertanyaan yang diajukan siswa.

Pada tahap penutup perlu diperhatikan sebab, tingkat konsentrasi siswa sudah merosot. Pengajar dapat merangkum kembali materi yang telah disajikan. Penyajian materi di papan tulis bisa menggunakan struktur penyajian atau kata kunci yang masih ada dipapan tulis dan jika menggunakan penyajian materi dengan LCD proyektor, lakukan pengulangan dan penekanan pada slide slide yang penting. Saat kegiatan penutup jangan diabaikan hanya karena batas waktu sudah habis. Kenyataan yang sering terjadi apabila kegiatan penutup belum selesai

namun jam pelajaran sudah bel berbunyi berakibat berkurangnya perhatian peserta didik.

Sama halnya dengan mengawali pembelajaran, untuk penutup pembelajaran juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- 1) Kelola waktu dengan baik, jangan sampai waktu pelajaran sudah habis namun penyampaian materi belum selesai.
 - 2) Berikan penugasan atau pekerjaan rumah kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Jangan berikan tugas terlalu di awal, nanti ada peluang kepada siswa untuk dikerjakan di kelas. Sedangkan diberikan terlambat di akhir jam pelajaran maka tidak ada kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait tugas tersebut.
 - 3) Akhiri pembelajaran sedikit lebih dini daripada terlambat (waktunya habis) sehingga peserta didik bisa menghargai jika pelajaran berakhir sesuai dengan waktunya.
 - 4) Meninggalkan kelas dengan tertib.
 - 5) Buat kesimpulan materi di akhir jam pelajaran.
- b. Proses Belajar mengajar (komunikatif)

Pembelajaran komunikatif adalah sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada aspek komunikasi, interaksi dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan seperti menyimak, membaca, menulis dan berbicara sebagai

tujuan pembelajaran dan erat kaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran pastinya terjadi komunikasi dan interaksi sosial yang berkaitan antara pengajar dan peserta didik. Kaidah dalam berbahasa harus digunakan dalam kondisi yang tepat. Penggunaan Bahasa ini berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan bermakna.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, seperti kemampuan berbicara yang baik, (nada, intonasi, dan ekspresi) serta kemampuan untuk mendengar. Tidak hanya cakap dalam berbahasa, namun juga dalam pemakaian media dan alat bantu lainnya untuk menarik perhatian belajar siswa, seperti bijak dalam memilih metode, model pembelajaran bahkan media pembelajaran.¹⁵

c. Respon peserta didik

Sebagai seorang pengajar, usahakan bisa memberikan kesan yang menarik kepada peserta didik, sehingga dapat memberikan respon positif. Respon siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan tanggapan dan reaksi siswa terhadap pengkondisian pembelajaran yang berlangsung. Respon peserta didik sangat bervariasi, ada dua aspek respon peserta didik sebagai berikut:

¹⁵ Ibid., 18.

1) Aspek tanggapan.

Aspek tanggapan ini meliputi, Antusias, rasa, dan perhatian. Antusias merupakan wujud sikap yang ditunjukkan dengan sikap bersemangat dalam belajar atau dalam merespon terhadap hal yang dikondisikan. Rasa, merupakan tanggapan yang diberikan peserta didik sesuai dengan apa yang dialami. Sedangkan perhatian, adalah salah satu aspek psikologis yang tetuju pada suatu objek yang datang dari dalam atau luar diri peserta didik.

2) Aspek Reaksi

Aspek reaksi meliputi, kepuasan, keingintahuan dan senang. Kepuasan ialah suatu kondisi dimana suatu keinginan dan harapan bisa terpenuhi. Setiap layanan yang diberikan kepada seseorang tersebut dapat dikatakan memuaskan apabila bisa memenuhi keinginan seseorang. Keingintahuan merupakan kunci utama dalam belajar. Sedangkan senang ialah reaksi yang diberikan karena seseorang tersebut merasa puas dan lega tanpa rasa susah dan kecewa.

d. Aktivitas Belajar.

Aktivitas belajar yaitu kagiatan belajar yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik. Kegiatan belajar ini memanfaatkan

panca indra, mental dan intelektual. Berbagai macam kegiatan belajar sebagai berikut:

- 1) Kegiatan mental, yakni berpikir dengan berbagai cara seperti merenung, mengingat-ingat, dan membuat keputusan.
- 2) Kegiatan mendengarkan dan menyimak penjelasan materi yang berlangsung.
- 3) Kegiatan visual, melihat gambar, membaca dan mengamati objek.
- 4) Kegiatan menulis, seperti mencatat, mengetik, merangkum, menyalin, mengerjakan tes dan memproses dengan tulisan.
- 5) Kegiatan lisan, seperti mengungkapkan berbagai pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran, diskusi, wawancara, menjelaskan, bertanya dll.
- 6) Kegiatan menggambar, contohnya menggambar grafik, diagram, peta, pola dll.
- 7) Kegiatan motorik, yaitu kegiatan fisik, peragaan, eksperimen dengan alat, bermain disertai gerakan dan bisa juga menari.

Dengan adanya berbagai macam aktivitas belajar di atas ini membuktikan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan sangat bervariasi sehingga sekolah dapat lebih dinamis, tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

e. Hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa sesuai mengikuti pembelajaran. Ada dua faktor yang berpengaruh pada hasil belajar, yakni faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal (dalam diri)

Faktor internal berasal dari dalam diri peserat didik, jadi hasil belajar yang deperoleh anak didik lebih dominan dipengaruhi siswa itu sendiri, meliputi bakat, intelektual dan kesiapan.

2) Faktor Eksternal (dari luar)

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri pesera didik, seperti pengajar, lingkungan, fasilitas, materi ajar dan pengkondisian pembelajaran. Dalam hal ini pengajar berkontribusi terhadap hasil belajar peserta didik, sebab pengajar menjadi penggerak maupun fasilitator pembelajaran.

4. Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran efektif, meliputi faktor guru, sarana prasarana, siswa dan faktor lingkungan.

a. Faktor pengajar (Guru)

Dalam proses belajar guru memegang peran yang sangat penting. Guru harus mampu menyusun rencana program mengajar yang materinya relevan sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar dan menarik minat belajar siswa. Guru juga dapat menaksir tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar siswa sehingga pelajaran yang diberikan sesuai porsi dan kemampuan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai model bagi siswa yang diajarnya melainkan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*), jadi efektifitas proses belajar ditentukan oleh kualitas guru.¹⁶

b. Faktor siswa

Menurut Sejathi bahwa faktor dari dalam adalah factor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yang berasal dari diri siswa sendiri, baik kondisi fisiologis atau psikologis anak.¹⁷

1) Kondisi fisiologis.

Kondisi Fisiologis ini seperti kondisi kesehatan anak (tidak dalam keadaan cacat jasmani) dan kondisi panca indra terutama indra pendengar dan penglihatan yang normal.

¹⁶ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif", *JISAMAR*, 2 (Mei 2019), 21.

¹⁷ Irfan Ramadhan, *Kiat Sukses Ptk, Langkah – Langkah, Instrument Dan Contoh*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 73.

2) Kondisi psikologis.

Kondisi psikologis yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah:

a) Minat.

Minat belajar sangat berpengaruh selama proses dan hasil belajar. Jika siswa tidak ada minat untuk mempelajari sesuatu, maka kemungkinan dia juga kurang berhasil dalam mempelajari hal tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika siswa minat dalam mempelajari sesuatu maka akan menghasilkan sesuatu yang baik.

b) Kecerdasan.

Kecerdasan adalah kemampuan berfikir seseorang secara rasional dalam belajar dan kemampuan memecahkan masalah. Jika kecerdasan ini rendah maka upaya apapun yang dilakukan siswa untuk mencapai prestasi belajar juga kurang maksimal tanpa bantuan guru atau orang tua.

c) Bakat

Bakat sama dengan potensi yang dimiliki siswa yang tumbuh secara alami didalam diri siswa. Dengan kata lain bakat merupakan kemampuan yang menonjol terhadap bidang tertentu. Dengan siswa belajar pada

bidang yang sesuai dengan bakat yang ada maka besar kemungkinan berhasil dalam belajar.

d) Motivasi.

Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, namun munculnya motivasi dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar seperti motivasi dari orang tua, guru, atau teman.

e) Faktor sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung demi kelancaran proses pembelajaran, meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran ataupun perlengkapan sekolah lainnya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung proses belajar, seperti gedung sekolah, kelas, penerangan sekolah, kamar mandi dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana ini sangat membantu guru dalam penyelenggaraan pembelajaran.

f) Faktor lingkungan

Proses pembelajaran yang kurang memperhatikan lingkungan juga bisa mempengaruhi hasil belajar. Misalnya lingkungan kelas, jumlah siswa yang terlalu besar di dalam kelas akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu ada lingkungan sosial

psikologis adalah adanya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses belajar, seperti kerjasama antara guru yang saling menghargai akan terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi siswa. Selain itu dapat memperlancar berbagai program sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁸

C. Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif

1. Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara yang terartur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai tujuan tertentu (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan terlaksananya suatu kegiatan yang diinginkan. Sehingga metode dapat diartikan salah satu cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran. Metode ialah cara yang fungsinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Semakin baik dalam penggunaan metode tersebut, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Menurut Roestiyah. N.K. dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, guru harus memiliki strategi dalam mengajar agar

¹⁸ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran Yang Efektif", *JISAMAR*, 2 (Mei 2019), 22.

anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta dapat mencaai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk mempunyai strategi itu adalah harus bisa menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.¹⁹

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.²⁰ Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly metode merupakan jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut WJS. Poerwadarminta metode adalah cara yang sudah diatur dan dipikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud tertentu.

Menurut Triyo Supriyatno, Sudiyono, Moh. Padil metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dan memperhatikan kesleuruhan system untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk melangsungkan proses pembelajaran.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo metode mengajar merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik didalam kelas, baik secara individual tau kelompok agar materi dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan dengan baik. Penggunaan metode

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 74.

²⁰ Jumanta Hamdyana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 94.

pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, kondisi siswa ataupun kelas. Semakin baik dalam penggunaan metode makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai tahap evaluasi dan program tindak lanjut berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan guru sedemikian rupa yang mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik.

Metode pembelajaran adalah berbagai macam teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan bahan ajar kepada siswa didalam kelas agar pelajaran itu dapat dipahami oleh siswa.

b. Faktor-Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam melaksanakan program pembelajaran, seorang guru haruslah mempunyai perencanaan pembelajaran yang baik, agar arah pembelajaran itu jelas. Agar arah pembelajaran berjalan dengan jelas, guru harus menyusun *learning desain*, dalam hal ini guru perlu memperhatikan faktor-faktor dalam pemilihan media pembelajaran. Metode yang digunakan haruslah yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar.

Menurut Slameto kriteria pemilihan media yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

1) Tujuan pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku yang baik dan bertahan lama sesuai realitas kehidupan. Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang utama yang di tuju disetiap kegiatan belajar. Hal ini sangat berpengaruh dalam penyeleksian metode pembelajaran yang digunakan. Guru dalam menggunakan metode haruslah sesuai tingkat kemampuan yang hendak di isi ke dalam diri peserta didik .

2) Materi

Dalam penyajian materi tentu memiliki tingkat kedalaman, keluasan, dan kerumitan yang berbeda. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi menuntut langkah dalam menganalisis dengan tataran yang beragam. Materi adalah bahan ajar yang disajikan dalam pembelajaran yang menggunakan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi berupa konsep, prosedur atau kaidah.

3) Peserta didik

Dalam pemilihan media pembelajaran haruslah disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik. Lebih diutamakan pada jenjang pendidikan ini adalah pada kemampuan berfikir peserta didik, apakah sudah mampu untuk berfikir abstrak atau belum. Penyajian metode mulai dari sederhana sampai kompleks tentu berbeda disesuaikan dengan daya kemampuan berfikir siswa.

Selain itu jumlah siswa yaitu banyaknya siswa didalam kelas tersebut. Kelas dengan jumlah siswa sedikit seperti 5-10 siswa pasti menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dibandingkan dengan jumlah siswa banyak 30-50 siswa.

Di dalam kelas guru berhadapan dengan berbagai macam latar belakang kehidupan peserta didik, seperti status sosial, bentuk fisik, segi intelektual yaitu kemampuan siswa dalam menangkap dan mengembangkan materi pembelajaran (cepat lambatnya tingkat kepamahan), dan aspek psikologis (sifat anak pendiam, terbuka, aktif dll.) Perbedaan dari berbagai aspek tersebut yang mempengaruhi guru pemilihan metode pembelajaran yang baik, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kreatif.

4) Kemampuan guru.

Kemampuan guru yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran. Latar belakang pendidikan guru mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap metode pembelajaran menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Guru dituntut untuk bisa menguasai penggunaan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal.

5) Fasilitas.

Fasilitas yang tersedia seperti bahan atau alat bantu lainnya yang tersedia di sekolah dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Fasilitas maupun sarana prasarana sekolah memang sangat membantu dalam proses pembelajaran.

6) Waktu.

Tersedianya waktu yang cukup yaitu jumlah waktu yang direncanakan dalam menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat harus menyesuaikan ketersediaan waktu yang ada. Rancangan belajar yang baik adalah menggunakan alokasi waktu yang sudah diperhitungkan secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan teratur dan tidak

membuang waktu. Hal ini meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup yang di susun secara sistematis.²¹

c. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang melibatkan percakapan atau persentasi lisan dalam menyampaikan informasi oleh guru kepada peserta didik. Seseorang yang memiliki otoritas seperti guru yang mempresentasikan materi secara lisan kepada peserta didik maka sudah cukup disebut ceramah.²²

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan peragaan atau pertunjukkan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Menurut Rusmianti metode demonstrasi adalah pertunjukan terakit proses terjadinya peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dipahami siswa secara nyata ataupun tiruan. Jadi demonstrasi adalah cara mengajar guru dengan menunjukkan suatu proses sehingga siswa dapat melihat, menghormati, mendengar, dan merasakan proses yang ditunjukkan.²³

²¹ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017), 180.

²² Dewa Putu Yudhi Ardiana., dkk. *Metode Pembelajaran Guru*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

²³ Darmadi, *Pengembangan Model.*, 188.

3) Metode *drill* (latihan)

Metode *Drill* ialah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode latihan merupakan suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan yang tujuannya agar memiliki keterampilan yang lebih dari apa yang sudah dipelajari.

4) Metode penugasan

Metode tugas menurut Imansjah Alipandie adalah cara mengajar yang dilakukan dengan pemberian tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan diluar jam pelajaran, bisa dikerjakan di rumah, di perpustakaan, di laboratorium dan hasilnya dipertanggung jawabkan. Metode resitasi merupakan salah satu metode pilihan yang digunakan guru, seperti pemberian item tes kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran dan pemberian item tes ini biasanya diberikan di akhir setiap pertemuan jam pelajaran di kelas.

5) Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari

guru kepada siswa, begitu juga pertanyaan dari siswa ke guru.

6) Metode eksperimen.

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran yang melibatkan benda atau melakukan suatu percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri apa yang dipelajari, serta siswa dapat menarik kesimpulan dari proses yang dipelajari.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain ada beberapa metode mengajar yang bisa digunakan oleh guru, yaitu:

- 1) Metode proyek, yaitu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian di bahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.
- 2) metode eksperimen adalah cara penyajian pembelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
- 3) Metode tugas dan resitasi adalah metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa.
- 4) Metode diskusi adalah cara penyajian pembelajaran, di mana siswa dihadapkan kepada suatu masalah seperti pemberian pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas Bersama.

- 5) Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- 6) Metode problem solving adalah bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi suatu metode berpikir yang dimulai dengan mencari data sampai penarikan kesimpulan.
- 7) Metode karya wisata, adalah kegiatan belajar yang mengajak siswa ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu dengan melihat kenyataannya.
- 8) Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru ke siswa.
- 9) Metode latihan, adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.
- 10) Metode ceramah, adalah merupakan metode pembelajaran yang melibatkan percakapan atau persentasi lisan dalam menyampaikan informasi oleh guru kepada peserta didik.
- 11) Metode permainan adalah cara penyajian materi pelajaran melalui berbagai bentuk aktivitas permainan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai sehingga siswa akan belajar dengan gembira.²⁴

²⁴ Fatniation Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama", *Langkis*, 1 (Agustus 2021), 73.

2. Pemilihan Media Guru Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Ngronggot.

a. Pengertian Media pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk mewujudkan pembelajaran efektif. Media dalam proses pembelajaran digunakan sebagai perantara pesan oleh guru kepada peserta didik untuk menunjang keberhasilan mengajar.

Hal ini didukung oleh pendapat Latuheru media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang tujuannya agar terjadinya proses interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara tepat dan berdaya guna.²⁵ Dengan media pembelajaran yang tepat, peserta didik akan mampu menangkap dan memahami seluruh materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Gagne and Briggs media pembelajaran ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran untuk merangsang siswa dalam belajar.²⁶ Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan menerima pesan, merangsang pikiran, perasaan,

²⁵ Olivia Feby Mon Harahap, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Azka Pustaka, 2020), 1.

²⁶ Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4

perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.

Dalam buku Marlina yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran* menurut pendapat Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran ialah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, antara lain ada buku, tape recorder, kaset, video, camera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.²⁷ Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar yang mengandung materi intruksional di lingkungan sekolah yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran untuk merangsang siswa dalam belajar.

Media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa agar terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada siswa sehingga terciptanya tujuan pembelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan hal yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam mengajar, variasi dalam menggunakan media, bahan ajar dan variasi dalam intertaksi

²⁷ Marlina, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). 3

antara guru dan siswa. Apabila ketiga aspek tersebut berjalan dengan baik dalam penggunaannya maka dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Penggunaan variasi media pembelajaran utamanya untuk meningkatkan perhatian siswa, motivasi dan belajar siswa.²⁸

Menjadi seorang guru harus bertindak kreatif dalam membuat atau mengembangkan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu guru untuk menyampaikan materi sehingga siswa mudah paham dalam menguasai materi. Degeng dalam Made Wena berpendapat bahwa proses pembelajaran, dalam penggunaan media guru harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada sehingga dapat merangsang dan menumbuhkan minat belajar siswa. Sehingga muncul interaksi antara media pembelajaran dengan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya interaksi yang positif antara media pembelajaran dengan siswa akan mempercepat proses pemahaman siswa terhadap materi belajar.²⁹

²⁸ Fatniation Adawiyah, *Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama, Paris Langkis*, 1 (Agustus 2021), 70.

²⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 11.

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sehingga bisa menumbuhkan rasa semangat belajar peserta didik. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dengan peserta didik sehingga mempercepat pemahaman materi yang disampaikan.

Gagne dalam Made berpendapat bahwa pembelajaran efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mempunyai trik atau seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang digunakan sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang harmonis.³⁰ Menjadi seorang guru harus punya keahlian dalam penggunaan dan penetapan media pembelajaran yang akan diajarkan, agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sesuai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa kriteria dalam pemilihan media berdasarkan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai sebagai berikut:³¹

1) Sesuai tujuan pembelajaran

Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, artinya media di pilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang

³⁰ Ibid.,10.

³¹ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 93.

ditetapkan. Tujuan pembelajaran yang berisi unsur-unsur pemahaman, aplikasi, dan analisis.

2) Sesuai materi pembelajaran

Media harus sesuai dengan materi pembelajaran, artinya materi pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar siswa lebih paham. Penggunaan media haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3) Mudah diperoleh.

Kemudahan memperoleh media, artinya media bahan pembuatan media mudah diperoleh dan mudah dibuat oleh guru. Seperti media grafis mudah dibuat oleh guru tanpa biaya mahal, sederhana dan praktis dalam penggunaannya.

4) Keterampilan guru.

Keterampilan guru dalam penggunaan media tersebut, artinya guru harus bisa menguasai dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya akan tetapi dampak dari penggunaannya dalam interaksi dengan siswa selama proses belajar.

5) Sesuai tingkat berfikir siswa.

Pemilihan media memang disesuaikan dengan kemampuan siswa, jadi media yang digunakan sesuai dengan

jenjang pendidikan siswa, Mislanya menampilkan grafik berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk gambar dan poster. Selain itu diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep yang bisa dilakukan bagi siswa yang memiliki kadar berfikir yang tinggi.

6) Biaya

Karakteristik selanjutnya ada biaya, biaya juga menjadi bahan pertimbangan dalam pemilihan media. Media pembelajaran yang canggih biasanya mahal, namun biaya tersebut harus kita hitung dengan aspek manfaatnya. Sebab semakin banyak yang menggunakan, maka unit *cost* dari sebuah media tersebut akan menurun.³²

7) Terbaru

Penggunaan media pembelajaran haruslah yang terbaru . Sebab media yang terbaru biasanya lebih unik dan menarik bagi siswa.

Menurut Sudjana terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran, sebagai berikut:³³

- 1) Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Media harus sesuai dengan isi materi sehingga memudahkan peserta didik dalam pembelajaran

³² Nizwardi Jalinus, Ambiyar, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 19.

³³ Septy Nurfadhilah, *Media Pembelajaran*, (Sukabumi,: CV. Jejak, anggota IKAPI, 2021), 59.

- 3) Media yang digunakan hendaknya mudah diperoleh, murah dan sederhana serta praktis dalam penggunaannya.
- 4) Media haruslah bermanfaat bagi murid selama proses belajar berlangsung.

Beberapa pertimbangan diatas bisa dijadikan guru sebagai patokan untuk memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang mudah digunakan dan dapat menyampaikan informasi dengan cepat. Selain itu guru juga perlu mengubah sikap untuk selalu kreatif dan menciptakan ide-ide baru dengan memilih berbagai variasi media.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat beranekaragam dan semua bermanfaat, dari media yang sederhana sampai media pembelajaran yang canggih menggunakan teknologi tinggi sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Menurut Sobry Sutikno, media dibagi menjadi tiga, yaitu 1) media audio, 2) media visual, 3) media audio visual.³⁴ Penjelasan berikut ini:

1) Media Visual.

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan manusia. Media ini sering digunakan dalam penyampaian pembelajaran. Media visual terdiri atas media yang

³⁴ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, 88.

dapat di proyeksi dan media yang tidak dapat diproyeksi. Media visual yang tidak bergerak seperti foto, gambar, lukisan atau film rangkai. Adapun media visual yang tidak bergerak seperti film bisu, film kartun.

2) Media Audio

Media audio ialah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan panca indra melihat, contoh suara, music, lagu, alat music, siaran radio, kaset suara atau CD dan sebagainya.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah media yang bisa diengar dan di lihat secara bersama. Penggunaan media ini mengandalkan indra pendengar dan penglihatan secara bersamaan. Mislanya media drama, pementasan, film, televisi dan media VCD.

3. Pemanfaatan Sumber Belajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan sumber belajar untuk mewujudkan pembelajaran efektif di SMP Negeri 1 Ngronggot

a. Pengertian Sumber Belajar

Proses belajar mengajar merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berkaitan didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar daya yang di manfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar. Baik secara langsung, maupun tidak langsung, sebagian maupun keseluruhan.

Januszewski dan Molenda berpendapat Istilah sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana pembelajaran dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Sumber belajar merupakan segala sumber baik berupa daya, data ataupun orang yang mendukung proses belajar mengajar.

Menurut Seels dan Richey sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk system penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Jadi sumber belajar memang banyak seperti alam sekitar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, buku cetak, radio, surat kabar dan lain sebagainya.³⁵

Wina Sanjaya, sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di alam lingkungan sekitar kita tempat belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, jadi sumber belajar adalah semua sumber yang dapat menunjang proses pembelajaran baik

³⁵ Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 24.

berwujud orang, bahan, alat, teknik dan latar, sehingga dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas belajar.

b. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Sebelum memanfaatkan sumber belajar secara keseluruhan, hendaknya seorang guru memahami hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam pemilihan penggunaan sumber belajar. Dalam penggunaan sumber belajar jangan hanya menganggap sebagai upaya dalam membantu guru yang bersifat pasif, artinya penggunaannya hanya ditentukan oleh guru, tetapi penggunaan sumber belajar membantu siswa untuk belajar.

Ada dua kriteria yang bisa dijadikan dalam pemilihan sumber belajar, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus.

Kriteria umum, yakni ukuran kasar dalam pemilihan sumber belajar, meliputi:

- 1) Ekonomis, artinya dalam memilih sumber belajar mempertimbangkan segi ekonomis (murah), secara nominal atau biaya yang dikeluarkan sedikit.
- 2) Praktis dan sederhana, yaitu artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan sampingan yang sulit dan langka.
- 3) Mudah diperoleh, yakni sumber belajar itu dekat, tersedia dimana-mana dan tidak perlu diadakan atau dibeli.

- 4) Fleksibel, artinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran.
- 5) Komponen-komponen sesuai dengan tujuan pembelajaran, jadi komponen-komponen sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Kriteria berdasarkan tujuan, beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan diantaranya:

- 1) Sumber belajar bertujuan untuk memberi motivasi, artinya pemanfaatan sumber belajar tersebut bertujuan meningkatkan minat, mendorong siswa, merangsang pertanyaan-pertanyaan, dan sebagainya.
- 2) Sumber belajar untuk pembelajaran, artinya untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian, artinya bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar untuk presentasi, ini lebih ditekankan sumber belajar sebagai alat, metode atau strategi penyampaian pesan.

Dick dan Carey berpendapat bahwa kriteria pemilihan media sebagai berikut, yaitu: (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) ketersediaan sumber tempat, artinya jika sumber belajar yang bersangkutan tidak tersedia pada sumber-sumber yang ada, maka sebaiknya dibeli atau dirancang sendiri,

(3) Apakah tersedia dana, tenaga dan fasilitas yang cukup untuk mengadakan sumber belajar tersebut, (4) Keluwesan dan praktis serta terkait ketahanan sumber belajar dalam jangka lama.³⁶

c. Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan bagian penting untuk mendapatkan pengalaman dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dan berdasarkan asalnya.³⁷

- 1) Sumber belajar berdasarkan jenisnya (sumber belajar alami dan buatan).

Sumber belajar berdasarkan jenisnya memandang bahwa pengalaman yang diperoleh siswa dalam belajar terdapat unsur kesengajaan dan tidak kesengajaan yang diperoleh manusia dalam menjalani kehidupan.

Contoh sumber belajar alami adalah menyaksikan dan memahami lingkungan alam sekitar, bahwa semua yang ada di alam sekitar sudah diciptakan secara teratur dan seimbang. Contoh sumber belajar lainnya seperti mengamati atau mengalami suatu kejadian seperti peristiwa kecelakaan, dari kejadian tersebut bisa diambil pengalaman bahwa perlunya berhati-hati dalam menggunakan kendaraan.

³⁶ Walter Dick Dan James O. Carey, *The Systematic Design Of Instruction*, (Boston: Longman, 2005), 27.

³⁷ Satrianawati, *Media*, 26.

Sumber belajar alami ini terjadi dengan sendirinya.

Sumber belajar buatan adalah pengalaman yang didapatkan melalui perencanaan untuk mendapatkan informasi. Sumber belajar buatan merupakan segala sesuatu yang dibuat untuk dapat diketahui dan digunakan oleh orang lain. Definisi sumber belajar buatan seperti buku, jurnal atau karya tulis ilmiah yang dibuat, dibaca dan diimplementasikan dalam kehidupan untuk mendapatkan informasi baru. Semua pengalaman belajar dikelas dikategorikan sebagai sumber belajar buatan karena dirancang khusus oleh guru untuk siswa.

2) Sumber belajar Berdasarkan asalnya (primer dan sekunder)

Sumber belajar primer merupakan sumber informasi pertama sekaligus menjadi pelaku munculnya ilmu pengetahuan baru. Sumber belajar primer berupa orang yang memiliki informasi tentang sebuah peristiwa atau orang tersebut bertindak sebagai pelaku, contohnya sejarawan, ilmuwan, dokter dan lain sebagainya.

Sumber belajar sekunder adalah sumber belajar yang hadir setelah sumber belajar primer, misalnya guru yang memberikan materi pelajaran dengan mengimplementasikan model tertentu dalam pembelajaran dan menjelaskan materi berdasarkan hasil ringkasan atau

pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber.³⁸

Sadiman mendefinisikan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk belajar, yaitu³⁹:

- 1) Tempat, yaitu di mana saja seseorang tersebut dapat melakukan proses belajar maka tempat itu bisa disebut sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, masjid, museum dan lain sebagainya.
- 2) Benda, yaitu segala benda yang memungkinkan dapat terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik maka benda itu disebut sumber belajar.
- 3) Orang, yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu maka yang bersangkutan bisa disebut sumber belajar, misalnya guru, ustadz, ahli agama dan lain sebagainya.
- 4) Bahan, yaitu segala sesuatu yang berupa teks tertulis, cetak, rekaman elektronik, website dan lain sebagainya.
- 5) Buku, yaitu segala macam buku yang dapat di baca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar, misalnya buku pelajaran, kamus, buku teks dan lain sebagainya.

³⁸ Ibid., 28.

³⁹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 131.

- 6) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa bencana, ataupun pengalaman orang lain yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik bisa dijadikan untuk sumber belajar, misalnya perpustakaan, laboratorium, masjid dan lingkungan sekolah sekitar. Menurut Mudyana dan Royana perpustakaan adalah sarana penunjang pendidikan yang bertindak disatu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan dalain pihak sebagai sumber belajar pendidikan yang diwariskan sebagai generasi yang lebih muda.⁴⁰ Perpustakaan tidak hanya sebagai sarana penunjang pendidikan tetapi juga dijadikan sebagai sumber belajar yang didalamnya menyediakan banyak buku yang bisa di pinjam siswa atau guru untuk dijadikan sumber referensi belajar sesuai kebutuhan.

⁴⁰ Ilyas Ismail, *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*, (Makasar: Cendekia Publisher, 2020), 120.